Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika (JTMEI)
Vol.1, No.4 DESEMBER 2022
e-ISSN: 2963-7805; p-ISSN: 2963-8208, Hal 39-46

UPAYA PENINGKATKAN KEDISIPLINAN ABK MESIN DALAM MELAKSANAKAN TUGAS JAGA PELABUHAN PADA KAPAL MV. CREST SPARTAN 8

Darwis [1)] Suyanto [2)] Ince Ansar H Arifin [3)]

[1,3] Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
[2] Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar
Email: darwis.lakonta@gmail.com

Abstract

The importance of discipline on the Spartan 8 Crest Ship, especially in the discipline of Keeping the Engine due to frequent delays in handing over the guard in the engine room, for example during the night watch, crew members who want to keep watch are often slow down in the engine room. So the disciplinary attention must be focused on the crew members so that they are no longer slow to exchange watch hours. The purpose of carrying out routine discipline, especially in maintaining the engine, is to expedite the operational process of the ship, and a Chief Engineer is responsible for managing his crew in carrying out guard discipline. So that everything runs smoothly without any obstacles. The data sources were obtained directly on the boat and from reference books related to the title of Applied Scientific Work. The conclusion of this research is that the machine crew can be more focused and disciplined in carrying out their guard duties. The cause of the indiscipline of the crew on the MV. Crest Spartan 8, especially engine crews, is the lack of supervision from the captain and the head of the engine room to the deck crew and machines who carry out the guard service, and the superior is also less strict in giving warnings to crew members who come home late while doing activities on land (cruise), especially the crews who go home cruise in a less fit condition.

Keywords: *Discipline; Guard Duty; Ship's Crew.*

Abstrak

Pentingnya kedisiplinan pada Kapal Crest Spartan 8 khususnya pada kedisiplinan Jaga Mesin dikarenakan sering terjadi keterlambatan serah terima jaga di kamar mesin, contohnya pada saat jaga malam sering anak buah kapal (ABK) yang mau jaga lambat turun di kamar mesin. Jadi harus difokuskan perhatian kedisiplinan kepada ABK agar supaya ABK tidak lagi lambat waktu tukar jam jaga. Tujuan untuk melaksanakan kedisiplinan secara rutinitas khususnya pada jaga mesin adalah untuk memperlancar proses operasional kapal, dan seorang Chief Engineer bertanggung jawab untuk me manage kru nya dalam melakukan kedisiplinan jaga. Agar semuanya berjalan lancar tanpa ada kendala. Sumber data diperoleh secara langsung di atas kapal dan dari buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul. Kesimpulan dari penelitian ini agar para ABK mesin dapat lebih fokus dan disiplin dalam melaksanakan tugas jaganya. Penyebab terjadinya ketidakdisiplinan ABK di kapal MV. Crest Spartan 8 khususnya ABK mesin adalah kurangnya pengawasan dari kapten dan Kepala Kamar Mesin terhadap ABK dek dan mesin yang melaksanakan dinas jaga, dan atasan juga kurang tegas dalam memberikan teguran pada ABK yang pulang terlambat saat melakukan aktivitas di darat (pesiar) terlebih lagi ABK yang pulang pesiar dalam kondisi kurang fit.

Received September 27, 2022; Revised Oktoberber 2, 2022; Accepted November 17, 2022
** Darwis, darwis.lakonta@gmail.com*

Kata Kunci: Kedisiplinan; Tugas Jaga; ABK Kapal.

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah peran perusahaan atau pimpinan secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak. Disiplin juga merupakan bentuk pengendalian diri anak buah kapal dan pelaksanaan yang teratur merupakan tingkat kesungguhan tim kerja dalam sebuah organisasi, khususnya kedisiplinan anak buah kapal di MV. Crest Spartan 8. Dengan semakin ramainya lalu-lintas laut dan sering terjadi kecelakaan di laut serta hal–hal yang menuntut kesiapan dan kesigapan dalam melaksanakan tugas diatas kapal, maka salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan adalah kedisiplinan jaga di kamar mesin. Disiplin adalah latihan batin atau watak dengan maksud agar segala perbuatan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan pelayaran. Kepala kamar mesin bertanggung jawab untuk keselamatan dan efisiensi pengoperasian dari pemeliharaan mesin yang mempengaruhi keselamatan kapal dan juga bertanggung jawab dalam pemeriksaan, pengoperasian dan pengujian peralatan yang di bawah tanggung jawab tugas jaga kamar mesin.

Dalam kepemimpinan, disiplin harus di artikan sebagai mendidik untuk perbaikan dan menjadi lebih baik. Disiplin disini tidak diartikan sebagai hukuman untuk orang yang bersalah, tetapi merupakan didikan atau tuntutan untuk bermotivasi, bersikap dan bekerja dengan baik secara konsisten. Disiplin tidak hanya diterapkan pada saat seorang terbukti bersalah, tetapi dimulai dalam kondisi kerja normal untuk meningkatkan komitmen dan kinerja seseorang yang terbukti bersalah dalam disiplin hanyalah merupakan salah satu aspek saja dari disiplin. Aturan dalam melaksanakan dinas jaga yang telah ditetapkan dalam organisasi diatas kapal, dimana semua awak kapal wajib melaksanakan aturan jaga tersebut tanpa terkecuali. Di dalam organisasi ini harus mencerminkan suasana yang kondusif yang mampu menunjang terciptanya suasana kerja yang nyaman bagi seluruh awak kapal. Disiplin dan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas haruslah dimiliki dan melekat pada diri setiap perwira jaga dalam pelaksanaan tugas jaga dan bilamana hal ini kurang atau tidak dilakukan dengan penuh tanggung jawab, maka dapat berakibat fatal bagi keamanan dan keselamatan kapal.

Kurang efektifnya pelaksanaan tugas jaga terutama pada saat jaga dini hari atau antara jam 00.00 – 04.00 dimana sering terjadi pada perwira jaga memanfaatkan waktu tersebut untuk beristirahat sementara dalam melaksanakan tugas jaga yang seharusnya tidak terjadi karena sebelum melaksanakan jaga telah diberi kesempatan untuk beristirahat terlebih dahulu. Namun pada kenyataannya masih banyak ABK yang tidak beristirahat sebelum melaksanakan dinas jaga. Pada saat penulis bekerja di Kapal MV. Crest Spartan 8, sebagai Masinis II, sering anak buah kapal yang tidak menerapkan kedisiplinan dengan baik dalam pelaksanaan jam jaga yang sudah ditentukan diatas kapal yaitu yang mana seringnya anak buah

kapal (ABK) sering lambat serah terima jaga di kamar mesin maupun ketiduran saat melaksanakan dinas jaga. Pada saat itu kapal berada di pelabuhan Cuel Shipyard Thailand saat jam jaga masinis III jam 00.00 – 06.00, karena kelelahan setelah pulang dari melakukan aktivitas di darat (pesiar), masinis III tertidur dan tidak mendengar bunyi alarm karena penuhnya air di ruang kemudi berakibat ketidakdisiplinan dan kelalaian masinis III ini maka air meluap di ruang kemudi. Dari uraian kejadian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatkan Kedisiplinan ABK Mesin Dalam Melaksanakan Tugas Jaga Pelabuhan Pada Kapal MV. Crest Spartan 8.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan masalah kemudian ditelusuri dan memberikan solusi berdasarkan literatur dan regulasi yang ada. Lokasi penelitian pada ruang kemudi pada kamar mesin penuh dengan air saat jam jaga masinis III adalah di kapal MV. Crest Spartan 8. Saat itu kapal sedang standby di pelabuhan CUEL SHIPYARD THAILAND dan menunggu orderan dan pencarter. Karena kelalaian dan kurangnya kedisiplinan masinis III dalam berdinas jaga, maka hal yang tidak diinginkan pun terjadi. Penulis juga sering mendapati ABK mesin yang terlambat melaksanakan dinas jaga, hal ini disebabkan karena mereka tidak memanfaatkan waktu mereka untuk beristirahat sebelum dinas jaga melainkan mereka melakukan aktivitas di darat (pesiar) dan pulang melewati waktu dinas jaga mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seringnya terjadi keterlambatan pada ABK saat berdinas jaga akan berpengaruh terhadap keselamatan kapal dan efisiensi pengoperasian dan pemeliharaan mesin. Kurangnya tanggung jawab dan kesadaran ABK dalam berdinas jaga membuat ABK sering terlambat dalam melaksanakan dinas jaga. Peraturan yang dibuat oleh perusahaan agar setiap ABK yang melaksanakan dinas jaga harus sehat jasmani dan tidak mabuk. Namun kenyataannya ABK masih saja mengabaikan aturan tersebut. Hal ini pun terjadi pada masinis III pada saat berdinas jaga, karena dalam kondisi tidak fit (mabuk) sehingga masinis III tidak melaksanakan dinas jaga dan ketiduran di kamarnya. Oiler yang juga berdinas jaga pada saat itu sedang berada di kamar kecil. Sehingga kejadian masuknya air dari atas deck karna ombak lewat penutup shark jow dan towing pin membuat air di ruang kemudi penuh. Adapun faktor temuan yang didapat yaitu:

a. Faktor Manusia

Kurangnya kesadaran dan kedisiplinan ABK dalam melaksanakan dinas jaga dikamar mesin membuat hal yang tidak di inginkan pun terjadi. Seperti yang diketahui bersama bahwa kedisiplinan dalam berdinas jaga sangat penting agar pekerjaan dikapal dapat terlaksana dengan baik tanpa mengabaikan keamanan dan keselamatan yang diinginkan oleh semua pihak. Ketentuan Bab VIII STCW bersifat operasional dan berakibat langsung terhadap kelancaran dan pengoperasian sebuah kapal yang lebih ditentukan oleh awak kapal dalam hal Pengetahuan dan keterampilan sesuai tanggung jawab dan kesiapan fisik dan mental. Hal-hal tersebut secara langsung belum diterapkan selama tugas jaga mesin di atas kapal karenanya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas jaga harus dilakukan dengan baik sebagai awak kapal.

b. Organisasi diatas kapal

Crew yang melakukan dinas jaga mesin belum melaksanakan tugasnya secara efektif. Kurangnya kesadaran dan kedisiplinan ABK mesin terhadap aturan yang dibuat oleh perusahaandapat mempengaruhi komposisi dinas jaga mesin dan juga pengoperasian kapal secara normal.

c. Pekerjaan dan lingkungan kerja

Sesuai dengan STCW Chapter VIII Section A – VIII / 1 mengenai Fitness (kebugaran) untuk melaksanakan tugas jaga, bahwa Semua orang yang ditunjuk untuk menjalankan tugas jaga harus diberikan waktu istirahat paling sedikit 12 jam setiap periode 24 jam. Jam – jam istirahat paling banyak hanya boleh dibagi menjadi dua periode istirahat yang salah satu periodenya tidak boleh kurang dari 6 jam. Namun pada kenyataannya masih ada ABK mesin yang belum melakukan atau mengabaikan aturan tersebut, mereka masih saja terlambat dalam melaksanakan dinas jaga bahkan dalam keadaan yang tidak fit mereka sering ketiduran pada saat melaksanakan dinas jaga mesin.

Kejadian yang penulis alami saat penulis bekerja di kapal MV. Crest Spartan 8 sehubungan dengan masalah yang penulis uraikan sebelumnya. Adapun urutan kejadiannya yaitu pada saat kapal MV. Crest Spartan 8 standby di pelabuhan Cuel shipyard Thailand menunggu orderan dari pencharter. Saat itu Tugas jaga mesin jam 18.00 – 00.00 dilaksanakan oleh Masinis II, pada jam jaga masinis II itu beberapa ABK yang tidak melaksanakan tugas jaga melakukan aktifitas diluar kapal (pesiar). Mereka pesiar sampai pulang tengah malam, yang mana pada akhirnya ABK yang mempunyai jam tugas jaga berikutnya tidak cukup waktu untuk beristirahat dan kurang fit dalam melaksanakan tugas jaga. Hal ini di alami oleh masinis III yang mana pada malam itu setelah pulang pesiar, masinis III tidak dapat melaksanakan tugas jaga jaga jam 00.00 – 06.00 karena kondisinya yang kurang fit sehingga masinis III tertidur di kamarnya.

Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika (JTMEI)
Vol.1, No.4 DESEMBER 2022
e-ISSN: 2963-7805; p-ISSN: 2963-8208, Hal 39-46

Gambar 1. Masinis Kapal MV. CREST SPARTAN VIII jaga tertidur saat dinas

Kemudian oiler jaga yang pada saat itu juga melaksanakan dinas jaga dengan masinis III berada di kamar kecil. Kejadiannya pada jam 02.00 dimana Masinis III tidak mendengar alarm dikamar mesin,yamg mana alarm itu merespon kalau air got pada saat itu penuh di ruang kemudi. Oiler yang pada saat itu juga berada di kamar kecil, tidak tahu kalau ada alarm air got level full diruang kemudi berbunyi. Pada saat itu ruang kemudi penuh air laut dari atas deck karna ombak, penyebebnya ialah penutup towing pin dan shark jaw yang di atas deck tidak tertutup dengan rapat karna gasket karetnya rusak atau tidak kedap, air laut masuk dari deck melalui penutup towing pin dan shark jow. Akibatnya diruang kemudi penuh dengan air. Juru mudi jaga saat itu mencari oiler jaga dan mencari masinis III selaku masinis jaga pada saat itu yang sedang tertidur karna dalam keadaan mabuk pulang dari darat pesiar. Semuanya langsung bergegas kamar mesin dan menuju ruang kemudi untuk segera menghentikan dan mengatasi luapan air yang terus masuk di ruang kemudi. Mengetahui hal itu Kepala Kamar Mesin (KKM) dan Kapten langsung datang ke kamar mesin lalu ke ruang kemudi. Kapten dan KKM marah mengetahui bahwa masinis dan oiler jaga lalai dalam melaksanakan tugasnya. Keesokan harinya pada jam 08.00 pagi, kapten langsung mengadakan safety meeting.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan ABK dalam melaksanakan dinas jaga diantaranya sebagai berikut :

a. Safety Meeting

Dalam safety meeting kapten memperingatkan ABK baik dek maupun mesin agar ABK tidak boleh lalai dalam melaksanakan dinas jaga. Kapten juga melarang untuk melakukan aktifitas didarat (pesiar) terlalu lama dan kembali ke kapal dalam kondisi kurang fit (mabuk) agar ABK dapat beristirahat dan memiliki kondisi yang fit pada saat melaksanakan dinas jaga. ABK baik dek maupun mesin melaksanakan dinas jaganya secara maksimal. Pengecekan selalu dilakukan agar terhindar dari

hal-hal yang tidak di inginkan. Kapten bertindak tegas dan melaporkan ABK yang tidak mentaati aturan ke kantor agar segera di beri sanksi pemecatan (off) dari perusahaan.

b. Tolbox meeting

Tool box meeting atau sering pula disebut daily safety meeting merupakan program peraturan yang harus diterapkan oleh semuah perusahaan dilokasi kerja terutama dikapal. Program ini merupakan langkah awal dari setiap kegiatan yang ada didaerah lokasi operasi kerja. Tujuan daripada program ini adalah untuk mengingatkan kembali kepada setiap pekerja mengenai langkah-langkah kerja aman yang harus dilakukan oleh semua pekerja,termasuk mengevaluasi kinerja K3L,temuan-temuan yang tidak aman ditempat kerja dan kemudian mencari solusi atau penyelesaian dalam upaya untuk memperbaiki kondisi atau prilaku tidak aman dilokasi kerja diatas kapal. Ada pun agenda dari kegiatan tersebut yaitu: 1) evaluasi dan pembahasan kinerja K3L serta temuan yang tidak aman terjadi; 2) Pembahasan kerja harian dan resiko dari pekerjaan tersebut; 3) Usulan/masukan dari setiap pekerja dalam hubungan dengan kondisi kerja atau lingkungan kerja; 4) Penutupan dan doa bersama, dalam pertemuan ini diharapkan semua pekerja terlibat aktif untuk membahas atau pun memberikan masukan dalam upaya perbaikan dan terciptanya lingkungan kerja yang aman bagi semua kru dan kapal dan semua kru terlibat langsung dalam pertemuan.

Disebut sebagai pilar pertama pencegahan kecelakaan karna langkah ini merupakan awal dimulainya suatu kegiatan atau pekerjaan. Seperti sudah dijelaskan diatas, dimana semua rencana pekerja atau pekerjaan yang masih berlanjut akan dibahas bersama dan di evaluasikan kembali. Di atas kapal setiap seminggu sekali diadakan tool box meeting untuk dilakukan pelatihan atau simulasi cara mempergunakan alat keselamatan.

c. Test alkohol

Semua orang tahu bahwa komsumsi alkohol bisa membuat seseorang mabuk. Alkohol adalah produk alami yang dibuat dari biji-bijian, buah menjadi alkohol atau sayuran yang difermentasi, yaitu suatu proses yang menggunakan ragi atau bakteri untuk mengubah gula menjadi alkohol. Alkohol yang dihasilkan ini bisa digunakan sebagai pembersih,anti septik atau obat penenang, itulah sebabnya mengapa alkohol bisa memabukkan? Seperti dikutip dari kidshealth, ketika seseorang mengonsumsi alkohol, maka cairan ini akan diserap kedalam aliran darah. Hal ini tentu saja mempengaruhi sistem saraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang) yang mengontrol hampir semuah fungsi tubuh. Alkohol adalah sebuah depressan yang berarti memperlambat fungsi sistem saraf pusat. zat ini bisa memperlambat beberapa pesan yang seharusnya disampaikan ke otak karna ada hambatan tersebut maka bisa merubah persepsi, emosi, gerakan, penglihatan dan juga pendengaran seseorang.

Dalam jumlah yang sangat kecil alkohol dapat membantu seseorang merasa lebih santai dan mengurangi rasa cemas. Namun jika jumlah berlebihan bisa dapat menyebab kan perubahan besar diotak, sehingga menghasilkan intoxication. Orang yang mabuk berpikir bahwa dirinya bisa bergerak lebih baik, padahal kenyataannya tidak seperti itu dan keluar dari kerakter orang tersebut. Reaksi yang timbul sangat tergantung dari tiap orang pada beberapa orang efek yang muncul bisa sangat ramah berbicara atau justru sangat agresif dan marah.

Jika banyak konsumsi alkohol dalam waktu singkat, maka efeknya bisa lebih cepat yang ditandai dengan muntah.untuk kasus ekstrimnya adalah pingsan, sesak napas, gula darah rendah, kejang dan bahkan bisa berakibat kematian. Perubahan sistem saraf yang berasal dari minuman alkohol bisa membuat sesorang melakukan hal-hal bodoh atau memalukan.karna gangguang dari sistem saraf itulah yang membuat seseorang menjadi mabuk jika mengkonsumsi alkohol.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tindakan yang kurang disiplin pada saat dinas jaga dapat berdampak kurang baik untuk kelancaran pengoperasian dan keselamatan kapal. Oleh karena itu dari urutan kejadian yang telah penulis uraikan maka penulis menyimpulkan Penyebab terjadinya ketidakdisiplinan ABK di kapal MV.Crest Spartan 8 khususnya ABK mesin adalah kurangnya pengawasan dari kapten dan KKM terhadap ABK dek dan mesin yang melaksanakan dinas jaga. Serta atasan yang kurang tegas dalam memberikan teguran pada ABK yang pulang terlambat saat melakukan aktivitas di darat (pesiar) terlebih lagi ABK yang pulang pesiar dalam kondisi kurang fit (mabuk).

Maka upaya yang perlu dilakukan yaitu Kapten dan KKM mengecek ABK yang jaga apakah mereka melaksanakan tugas jaganya tepat waktu. Serta melaporkan ke pihak perusahaan untuk memberikan sanksi pemecatan (off) pada ABK dek dan mesin yang kurang disiplin atau sering terlambat melaksanakan dinas jaga dan yang mabuk pada saat balik kekapal (pulang dari pesiar di darat) sehingga tidak dapat melaksanakan dinas jaga.

DAFTAR PUSTAKA

Siagian Sondang P., 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Siagian, Sondang P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Dra. Kartini, 1982, Pemimpin Dan Kepemimpinan Bandung, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta

Drs. Alex S. Nitisemito, 1988. Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia). Ghalia Indonesia, Jakarta.

Abdurrahmat, Fathoni. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Rineka Cipta.

H. Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia. CV. Rajawali, Jakarta.

Hj. Ike Kusdyah Rachmawati, SE, MM, (2007 : 146) Manajemen Sumber Daya Manusia

I.S. Livine, Teknik Memimpin Pegawaidan Pekerja.Terjemahan oleh iral Soedjono, Cemerlang, Jakarta, 1980, hal 71)

Moreby,D.H, Manajemen Kepegawaian Kapal-Kapal Niaga, penerbit PT.TriaskoMadra

NurlitaWitarsa, Dasar-Dasar Produksi, Karunika, jakarta, 1988, hal. 102

News trom dalam Asmiarsih (2006) Jenis-Jenis Disiplin

Rimsky K, 2008, Judisseno Jadilah Pribadi Yang Kompeten Di Tempat Kerja, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakartas